ABSTRAK

Industri rokok memiliki struktur pasar yang terkonsentrasi serta menghadapi perubahan kebijakan Cukai Hasil Tembakau (CHT) yang dapat berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur pasar berdasarkan Hipotesis Tradisional dan Hipotesis Efisiensi, yang direpresentasikan melalui *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) dan *Market Share* (MS), serta menganalisis pengaruh *Advertising to Sales Ratio* (ASR), BOPO, persentase penyesuaian tarif CHT, dan pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Penelitian menggunakan data panel kuartalan dari empat perusahaan dengan 96 observasi dan dianalisis menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *standard error* Driscoll-Kraay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HHI memiliki koefisien negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA sehingga tidak mendukung Hipotesis Tradisional, sedangkan MS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5% berdasarkan pengujian satu sisi, sehingga lebih konsisten dengan Hipotesis Efisiensi. ASR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Persentase penyesuaian tarif CHT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel dummy pandemi COVID-19 tidak menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas yang signifikan antara periode pandemi dan periode setelah pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak semata-mata berkaitan dengan konsentrasi pasar, tetapi juga dengan pangsa pasar, pengeluaran promosi, serta kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan kebijakan dan kondisi lingkungan usaha.

Kata kunci: *Structure-Conduct-Performance, industri rokok, HHI, Market Share, profitabilitas, Cukai Hasil Tembakau.*

SEMARANG
FEB UNDIP